

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia, sebuah media di antara bahasa-bahasa di dunia informatika yang usia sejarahnya sebagai bahasa persatuan, atau sebagai bahasa nasional, telah mencapai lebih dari 78 tahun, tandang bersanding sebagai sebuah sosok "*Lingua Franca*" Nusantara yang semakin merambah ke negara tetangga Malaysia, Singapura, Filipina, dan ke benua Australia.

Sebagai bahasa persatuan dan atau sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia terus tumbuh menapak perkembangan dengan segala dampaknya, tak luput dari terpaan pengaruh sifat dan kondisi bangsa Indonesia yang adalah masyarakat "*bilingualistik society*" hampir semua bangsa Indonesia memiliki dan mempergunakan dua bahasa, yaitu: Bahasa daerah sebagai bahasa kesatu (B_1). Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B_2) sebagaimana termaktub pada Undang-undang Dasar 1945, Bab XV pasal 36: Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia dan pada bagian penjelasan tentang undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia, yang menyatakan :

"Di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan sebagainya) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara".

Bahasa Indonesia merupakan salah satu alat komunikasi terpenting dalam kehidupan kita. Kita dapat berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, dengan orang lain dengan menggunakan bahasa. Mengingat pentingnya fungsi bahasa, kita dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa, baik secara lisan

maupun tulisan. Mengingat pentingnya fungsi bahasa, kita dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusasteraan manusia Indonesia. Pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Suatu ide atau gagasan yang merupakan hasil dari membaca dan pengalaman dapat dituangkan dalam menulis, oleh karena itu pembelajaran menulis merupakan hal yang penting untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, atau pengalaman secara tertulis. Kemampuan menulis merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku, berjuta koran

diterbitkan setiap hari yang merupakan hasil karya tulis manusia untuk menyampaikan informasi, ini menimbulkan tekanan pada guru menyiapkan peserta didik untuk mampu menyampaikan informasi secara tertulis dengan baik dan relevan untuk siswa-siswanya. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran menulis, perlu diupayakan bagaimana caranya agar pembelajaran bahasa Indonesia benar-benar berarti dan besar manfaatnya bagi siswa.

Yudibrata (1989; 1) menyatakan:

”Pengajaran bahasa yang baik adalah usaha sadar, sengaja, dan berencana untuk mengubah kondisi awal siswa menjadi kondisi lain yang bercirikan siswa mahir berbahasa secara kreatif, aktual, kongkrit, dan cermat dalam menggunakan bahasa yang baik, santun, dan simpatik menurut tuntunan sosialkultural, dan berbahasa benar, tepat, dan padat sesuai dengan ketentuan gramatikal. siswa yang berhasil berpengajaran bahasa adalah mereka yang dapat berkomunikasi efektif, lancar, dan wajar, serta berinteraksi verbal, tertib, dan benar secara gramatikal, baik pada saat berbicara dan menulis, maupun pada peristiwa menyimak dan membaca”.

Pada kenyataannya menunjukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah secara konvensional. Hal ini, disebabkan pembelajaran bahasa Indonesia masih sering diberikan secara teoritis yang mengakibatkan kemampuan bahasa siswa kurang. Teori-teori kebahasaan, dan kesastraan lebih banyak diceramahkan guru di depan kelas. Bahkan, model evaluasi pembelajarannya pun bersifat teoritis. guru tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara kreatif. Kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru yang ditawarkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum dimanfaatkan secara maksimal. Sumber belajar pun masih mengacu pada buku paket semata.

Sukmadinata (2004:36) menyatakan "meskipun guru /dosen seharusnya seorang profesional, dalam kenyataanya kemampuan profesionalnya masih terbatas. Hal ini karena latar belakang pendidikan, pengalaman, pembinaan yang belum intensif, atau karena hal-hal yang bersifat internal. Pemilihan pendekatan, model dan metode mengajar juga harus disesuaikan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada guru/dosen. Seorang guru/dosen tidak bisa mengajarkan apa yang tidak dia kuasai".

Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan membuktikan bahwa pembelajaran menulis masih dilakukan dengan menekankan pada hasil tulisan siswa, bukan pada prosesnya yang seharusnya dilakukan

Menurut penelitian para ahli, ditemukan bahwa dalam pembelajaran menulis para siswa langsung menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru biasanya telah menyediakan judul atau topik karangan dan meminta siswa untuk memilih salah satu di antaranya. Para siswa kemudian diminta untuk salah satu di antaranya. Kemudian siswa diminta untuk langsung praktik menulis. Kegiatan pembelajaran menulis ini oleh siswa dianggap sesuatu beban yang sangat memberatkan. Dan sebagai akibatnya, keterampilan menulis para siswa pun sangat rendah. Hal ini mengakibatkan para siswa tidak memiliki pengalaman menulis yang baik. Kondisi siswa semacam ini bisa terjadi sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar sampai sekolah menengah, bahkan tidak mustahil juga di perguruan tinggi. (Syamsi; 2004)

Berhubung dengan hal tersebut di atas, dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan proses. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa

keterampilan menulis memerlukan latihan yang terus menerus. dengan demikian pengembangan keterampilan ini harus didekati dengan pendekatan proses. Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses ini terutama didasarkan atas hasil penelitian tentang bagaimana seorang penulis secara nyata berhasil menyusun tulisannya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang menekankan pada produk yang berupa tulisan harus diubah.

Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses didasarkan pada hasil-hasil penelitian *Graves* (1983), *Calkins*(1983, 1986), dan *Atwell* (1987). Temuan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pendekatan produk, yakni pendekatan pembelajaran menulis yang menekankan hasil tulisan, kurang tepat dan kurang efektif. Selanjutnya ditemukan bahwa pembelajaran menulis lebih tepat pada penekanan proses penulisan. (Syamsi ; 2004).

Sehubungan dengan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada model pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses. Hasil yang diharapkan adalah model pendekatan proses yang mampu meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Masalah ini berkaitan dengan proses pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD, Masalah utama yang dikaji diuraikan berikut:

1. Kondisi pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD saat ini, meliputi:

a) Kegiatan dan pandangan siswa pada pembelajaran menulis;

- b) kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran menulis;
- c) pemahaman guru terhadap konsep pendekatan pembelajaran menulis;
- d) ketersediaan sumber/alat bantu pembelajaran menulis; dan
- e) faktor-faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran menulis;

2. Pengembangan model pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD, yang meliputi:

- a) Model perencanaan pembelajaran pendekatan proses mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia;
- b) model pengembangan pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia;
- c) model penilaian pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD Pada mata pelajaran bahasa Indonesia;

3. Keunggulan pendekatan proses yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi:

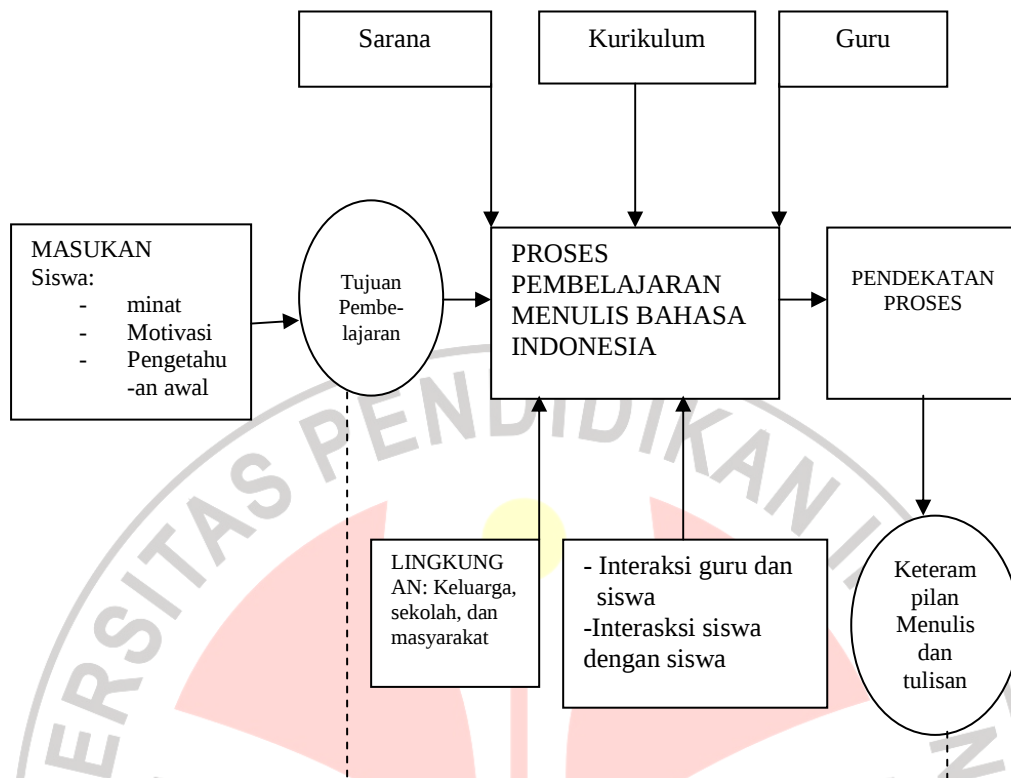
- a) Kegiatan dan pandangan siswa selama pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses;
- b) pandangan guru terhadap pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses;
- c) keterampilan menulis siswa setelah model pembelajaran pendekatan proses dikembangkan;

- d) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses di sekolah;
- e) efektifitas penggunaan model pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan siswa;

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, jelas adanya sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan keberhasilan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan menulis. Penelitian yang dilakukan, dibatasi pada variabel pendekatan, yaitu *pendekatan proses*. Peninjauan pendekatan itu berdasarkan minat, sikap, motivasi, serta pandangan siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses. Lingkup pembelajaran menulis dalam penelitian ini dibatasi pada pengertian menulis sebagai proses penyusunan komposisi yang disebut sebagai menulis lanjut.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi dan saling berinteraksi pada proses pembelajaran. Fenomena ini membuktikan bahwa penelitian tentang efektivitas pembelajaran menulis perlu ditinjau dari masing-masing variabel serta keterkaitannya dengan proses dan keberhasilan belajar. Kontelasi permasalahan ini secara sistematis dapat digambarkan seperti pada bagan berikut:



Bagan 1
Pengembangan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis

Berdasarkan bagan di atas, menunjukkan bahwa keterampilan menulis merupakan hasil belajar yang ditentukan oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi antara siswa dan guru melalui pemanfaatan berbagai fasilitas pembelajaran. Perilaku guru ditentukan oleh karakteristik guru itu sendiri, misalnya pengalaman guru, kompetensi guru, sedangkan perilaku siswa ditentukan oleh variabel minat, motivasi kebiasaan belajar. Di samping itu pula, mutu proses belajar mengajar akan lebih baik jika didukung oleh variabel konteks yang berkualitas, seperti: konteks kelas yang terkait dengan ukuran kelas, buku teks, tata usaha, konteks sekolah dan masyarakat yang terkait dengan faktor lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa SD, ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran menulis, di antaranya: (1) Perilaku dan kebiasaan guru dalam pembelajaran, (2) pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, (3) model pembelajaran, (4) kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Sedangkan dari aspek siswa, faktor yang berpengaruh tersebut di antaranya: (1) Minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, (2) pengetahuan awal (kemampuan penguasaan kosa kata, diksi, tata bahasa, susunan paragraf, dan aspek keterampilan menulis lainnya) untuk mengikuti pembelajaran menulis, (3) aktivitas dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (4) serta faktor-faktor lain yang tentu dapat muncul ketika pembelajaran berlangsung.

D. Pertanyaan Penelitian

Secara garis besar ada tiga pertanyaan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia saat ini?
2. Bagaimana pengembangan model pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis?
3. Bagaimana keunggulan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Indonesia?

Penjelasan permasalahan yang diteliti, mengenai pokok pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut ini.

1. Kondisi Pembelajaran Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia saat ini:

- a) Bagaimana kegiatan dan pandangan siswa pada pembelajaran menulis?
- b) Bagaimana kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran menulis?
- c) Bagaimana pemahaman guru terhadap konsep pendekatan dalam pembelajaran menulis?
- d) Bagaimana ketersediaan sumber/alat bantu pembelajaran menulis?
- e) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pada pembelajaran menulis?

2. Model Pendekatan Proses dalam pembelajaran menulis yang dikembangkan

- a) Bagaimana model perencanaan pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia?
- b) Bagaimana model penilaian pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

3. Keunggulan model pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, yang meliputi:

- a) Bagaimana kegiatan dan pandangan siswa selama pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses?

- b) Bagaimana pandangan guru terhadap pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses?
- c) Bagaimana keterampilan menulis siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses yang dikembangkan?
- d) Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses di sekolah dasar?
- e) Bagaimana efektivitas penggunaan model pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan bentuk pengembangan model pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara khusus peneliti ini memiliki tujuan yang berkaitan dengan:

1. Kondisi Pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni untuk:
 - a) memperoleh gambaran mengenai kegiatan dan pandangan siswa pada pembelajaran menulis;
 - b) memperoleh gambaran mengenai kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran menulis;
 - c) memperoleh gambaran mengenai pemahaman guru terhadap konsep pendekatan dalam pembelajaran menulis;

- d) memperoleh gambaran mengenai ketersediaan sumber/alat bantu pembelajaran menulis;
- e) memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran menulis;

2. Model pendekatan proses dalam pembelajaran menulis yang dikembangkan yakni untuk:

- a) menghasilkan model perencanaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia;
- b) menghasilkan model pengembangan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia;
- c) menghasilkan model penilaian pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia;

3. Keunggulan model pendekatan proses dalam pembelajaran menulis yakni untuk:

- a) memperoleh gambaran mengenai kegiatan dan pandangan siswa pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses
- b) memperoleh gambaran mengenai pandangan guru terhadap pembelajaran pendekatan proses dalam pembelajaran menulis
- c) memperoleh gambaran mengenai keterampilan menulis siswa setelah pendekatan proses dikembangkan

- d) memperoleh gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses di sekolah
- e) memperoleh gambaran mengenai efektifitas penggunaan model pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- 1) Model pembelajaran pendekatan proses
- 2) Keterampilan menulis siswa SD

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional:

- 1. Pengembangan
- 2. Model pembelajaran
- 3. Pendekatan proses
- 4. Keterampilan menulis

Berikut ini penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini.

1. Pengembangan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengembangan pembelajaran adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk pada penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran. Pengembangan pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya,

arah dari semua keputusan penyusunan pengembangan adalah untuk mencapai tujuan. *Kemp* (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. *Dick and Carey* (1985) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran atau disebut juga kegiatan belajar adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses interaksi dapat diindikasikan dengan adanya kegiatan guru, kegiatan siswa, penggunaan sumber/media pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengukur kegiatan pembelajaran dilakukan evaluasi terhadap indikator-indikator proses pembelajaran yang meliputi kegiatan guru, kegiatan siswa, penggunaan media/sumber dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran adalah: "proses yang sistematis dimana semua komponen, antara lain guru, siswa, material, dan lingkungan belajar yang merupakan komponen penting untuk keberhasilan belajar. Pembelajaran sebagai sebuah sistem menggunakan pendekatan sistem dalam desain pembelajaran. Dalam pandangan sistem semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran saling berinteraksi satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran".

3. Pendekatan Proses

Model belajar adalah deskripsi suatu lingkungan pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan menjadi alat belajar bagi siswa. (Joyce dan Weil, 2000:13). Model pembelajaran dengan pendekatan proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada kegiatan pembelajarannya pada proses menyusun tulisan/karangan. Proses menulis yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam proses menulis meliputi: *pramenulis, menyusun draf, merevisi draf, menyunting, dan mempublikasi*.

4. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan menulis dalam memenuhi kriteria tulisan/karangan. Kriteria yang ditetapkan terdiri dari dua aspek penting, yaitu aspek penalaran dan aspek linguistik.

Aspek penalaran meliputi isi karangan dan organisasi karangan. Sedangkan aspek linguistik meliputi pilihan kata, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Kriteria tersebut digunakan sebagai kerangka acuan penilaian yang dikategorikan melalui skala sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a) Mengembangkan konsep implementasi pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD; dan
- b) Alternatif pilihan strategi mengajar bagi pengembang kurikulum di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru/praktisi pengembang kurikulum: Sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD melalui penggunaan pendekatan proses yang telah dikembangkan.
- b) Bagi penelitian berikutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan landasan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan program pembelajaran dengan pendekatan proses dalam pelajaran menulis bahasa Indonesia, sehingga kualitas pembelajaran menulis dapat berhasil secara maksimal.
- c) Bagi Sekolah: Sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum dan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan menambah khasanah pendekatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- d) Bagi LPTK: Sebagai sumbangan konsep implementasi pengembangan kurikulum dalam upaya membina para calon pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.
- e) Peneliti: Untuk mampu mengembangkan dan menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengembangan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

